1. Golok

Salah satu senjata tradisional masyarakat Betawi, yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan sudah menyatu dalam kehidupan mereka. Setiap keluarga Betawi pasti memilikinya, bahkan setiap lelaki pada zaman dahulu selalu membawanya kemanapun mereka pergi. Namun karena perkembangan zaman serta teknologi sehingga golok sudah dianggap tidak praktis lagi dan mulai jarang ditemukan masyarakat Betawi yang memilikinya, kecuali yang masih populer golok gablongan (golok kerja). Walaupun secara fisik golok tidak lagi menyertai ke mana seorang lak-laki pergi, namun berbagai kesenian yang tumbuh di kalangan orang Betawi, terutama lenong selalu menampilkan tokoh-tokoh yang menyelipkan golok sebagai senjata andalan, bahkan ada beberapa pantun yang diciptakan berkaitan dengan golok.

Golok dalam masyarakat Betawi dibedakan ke dalam dua kategori, yakni golok kerja (gablongan bendo atau golok dapur) digunakan untuk keperluan rumah tangga. Kedua golok simpenan (sorenan) ini dibedakan lagi menjadi dua yakni sorenan simpenan untuk memotong hewan dan sorenan pinggang. Ada juga yang berbentuk trapesium. Gagangnya terbuat dari kayu yang keras seperti kayu jambu atau gading dan ada juga dari tulang hewan. Badannya terbuat dari besi bekas "per" kendaraan bermotor (truk). Sarungnya juga terbuat dari kayu yang kuat dan ulat yang kemudian dirapatkan dengan tali.

1. **Kujang** adalah senjata tradisional yang dekat hubungannya dengan kehidupan masyarakat Jawa Barat yang agraris.Secara etimologi, Kujang berasal dari kata “kudi” yang artinya sebuah senjata atau jimat yang memiliki kekuatan gaib dan “hyang" berarti dewa atau kuasa.

Berdasarkan bentuknya, Kujang memiliki 6 jenis yang berbeda yaitu Kujang Ciung, Kujang Kuntul, Kujang Jago, Kujang Bangkong, Kujang Badak, dan Kujang Naga.Seiring perkembangan zaman, Kujang kini menjadi senjata pusaka yang menjadi simbol prestise dari pemiliknya. <http://disparbud.jabarprov.go.id/applications/frontend/index.php?mod=news&act=showdetail&id=4455>

1. **Keris** terdaftar sebagai Warisan Budaya Takbenda dari Indonesia oleh Unesco pada tahun 2008. Keris yaitu sebuah belati asimetris berasal dari negara Indonesia. Baik senjata ataupun benda spiritual, keris dianggap memiliki kekuatan magis. Keris yang paling pertama diketahui berasal dari abad kesepuluh dan kemungkinan besar telah menyeluruh dari pulau Jawa dan beredar di wilayah Asia Tenggara. Bilah keris biasanya sempit dengan alas yang lebar dan asimetris. Sarungnya biasa dibuat dari kayu, walaupun contoh dari gading, bahkan emas, berlimpah. Nilai estetika keris terdiri dhapur (bentuk dan desain bilahnya, dengan 40 varian), pamor (pola hiasan paduan logam pada bilahnya, dengan kurang lebih 120 varian), dan tangguh yang mengacu pada usia dan asal.

<http://kebudayaan.pdkjateng.go.id/2021/05/19/keris-indonesia-warisan-budaya-dengan-kekuatan-magisnya/>

1. **Rencong** atau Rincong atau Rintjoeng adalah senjata pusaka bagi rakyat Aceh dan merupakan simbol keberanian,keperkasaan,pertahanan diri dan kepahlawanan aceh dari abad ke abad.Menurut salah satu sumber Rencong telah dikenal pada awal Islam Kesultanan di abad ke-13.

Dijaman Kerajaan Aceh Darussalam rencong ini tidak pernah lepas dari hampir setiap pinggang (selalu diselipkan dipinggang depan) rakyat Aceh yang rata-rata punya keberanian luar biasa baik pria maupun wanita karena rencong ini bagi orang Aceh ibarat tentara dengan bedilnya yang merupakan simbol keberanian,kebesaran,ketinggian martabat dan keperkasaan orang Aceh sehingga orang-orang portugis atau portugal harus berpikir panjang untuk mendekati orang Aceh.di masa ini Rencong mempunyai tingkatan yang menjadi ciri khas strata nasyarakat, untuk seorang Raj/Sulthan dan Ratu/Sulthanah untuk sarungnya terbuat dari gading dan untuk belatinya terbuat dari emas hingga sampai ke strata masyarakat bawah untuk sarung terbuat dari dari tanduk kerbau ataupun kayu dan untuk belati terbuat dari kuningan atau besi putih tergantung kemampuan ekonomi masing-masing.

<https://acehprov.go.id/berita/kategori/jelajah/rencong-aceh>

1. Parang Salawaku adalah sepasang senjata tradisional dari Maluku. Parang Salawaku terdiri dari Parang (pisau Panjang) dan Salawaku ( perisai ) yang pada masa lalu adalah senjata yang digunakan untuk berperang. Bagi masyarakat Maluku, Parang dan Salawaku adalah simbol kemerdekaan rakyat.

Senjata ini dapat disaksikan pada saat tarian cakalele yaitu tarian yang menyimbolkan kekuatan kaum pria Maluku. Parang ditangan kanan penari melambangkan keberanian sementara Salawaku ditanagan kiri melambangkan perjuangan untuk mendapatkan keadilan. Bukan sekedar simbol masyarakat Maluku, parang dan salawaku juga telah dibuat produk ekraf khas Maluku.

<https://dispar.malukuprov.go.id/project/parang-salawaku/>